

## **PENGARUH INFLASI, CADANGAN DEvisa, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP IMPOR BARANG MODAL**

Agung Mardianto  
I Wayan Wita Kusumajaya

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

### **ABSTRAK**

Indonesia negara yang kaya sumber daya alam tetapi belum mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, untuk itu dilakukanlah impor barang modal. Dengan mengimpor barang modal diharapkan mampu memproduksi barang agar tidak selalu bergantung kepada negara lain. Impor barang modal dapat dipengaruhi oleh inflasi, cadangan devisa, dan produk domestik bruto. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh tingkat inflasi, cadangan devisa terhadap impor barang modal Indonesia tahun 1994-2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa inflasi, cadangan devisa, dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor barang modal di Indonesia tahun 1994-2011. Namun secara parsial, variabel produk domestik bruto saja yang berpengaruh signifikan.

*Kata kunci : impor barang modal, perdagangan internasional, inflasi, cadangan devisa, produk domestik bruto*

### **ABSTRACT**

Indonesia is rich in natural resources but have not been able to meet its own needs, for the import of capital goods was undertaken. With the import of capital goods are expected to produce the goods that are not always dependent on other countries. Imports of capital goods can be affected by inflation, foreign exchange reserves, and the gross domestic product. The purpose of this study was to examine the effect of the inflation rate, foreign exchange reserves of the Indonesian capital goods imports in 1994-2011. This study uses secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia, which were then analyzed using multiple linear regression analysis. The results based on multiple linear regression analysis showed that inflation, foreign exchange reserves, and the gross domestic product simultaneously significant effect on the import of capital goods in Indonesia in 1994-2011. However partially, the variable gross domestic product are significant effect.

*Keyword: gross domestic product, consumption, investment, inflation*

### **PENDAHULUAN**

Sumber daya yang terbatas menjadi faktor pendorong utama dilakukannya aktifitas perdagangan yang dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor. Keuntungan yang dapat dilihat dari nilai ekspor impor negara terlihat dalam neraca pembayaran. Jika nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan nilai impor menunjukkan majunya perekonomian suatu negara dari segi kegiatan perdagangan internasional, demikian sebaliknya jika nilai ekspor lebih rendah menunjukkan rendahnya perekonomian negara yang berasal dari kegiatan perdagangan internasional.

Indonesia dengan sumber daya alamnya seharusnya mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Tetapi pada kenyataannya Indonesia masih saja bergantung pada negara lain. Akibatnya barang-barang yang seharusnya mampu diproduksi sendiri, pada akhirnya harus diimpor. Ini dikarenakan kurangnya tenaga ahli yang mampu mengolah sumber daya alam tersebut. Penguasaan teknologi yang terbatas, menyebabkan proses pertumbuhan ekonomi Indonesia membutuhkan barang modal dan bahan baku.

Oleh sebab itu, dibutuhkanlah barang modal, Dengan mengimpor barang modal Indonesia akan mampu memproduksi sendiri barang jadi atau setengah jadi yang sebelumnya

masih diimpor. Dan diharapkan pada nantinya tidak perlu bergantung lagi pada negara lain, serta mampu memenuhi kebutuhannya sendiri bahkan mengeksport barang keluar.

Barang modal adalah faktor produksi yang dapat dihasilkan kembali dimanfaatkan untuk menghasilkan barang jadi dan dapat mengurangi biaya produksi selanjutnya untuk menghasilkan barang yang sama (Morgan, 2000:591-592). Berikut dijelaskan perkembangan impor barang modal di Indonesia tahun 1994-2011, dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Impor Barang Modal Indonesia**

Tahun	Barang Modal (Ribu Ton)	Perkembangan %
1994	899.7	-
1995	930.9	3.5
1996	1,153.1	23.9
1997	1,399.5	21.4
1998	646.9	(53.8)
1999	740.9	14.5
2000	1,070.9	44.5
2001	1,250.5	16.8
2002	1,108.5	(11.4)
2003	849.0	(23.4)
2004	1,213.2	42.9
2005	1,519.5	25.2
2006	1,748.6	15.1
2007	1,480.2	(15.3)
2008	2,610.0	76.3
2009	2,577.8	(1.2)
2010	3,278.9	27.2
2011	4,009.3	22.3
<b>Rata-Rata</b>	<b>28,487.4</b>	<b>12.69</b>

Keterangan : ( ) negatif

Sumber : Badan Pusat Statistik, 1994-2011

Tabel 1 dijelaskan bahwa impor barang modal Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1994-2011. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 76.3% sedangkan penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 1998 sebesar 53.8%, ini dikarenakan terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun tersebut. Jika dirata-ratakan perkembangan impor barang modal Indonesia dari tahun 1994-2011 adalah sebesar 12.69%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi impor barang modal di Indonesia adalah inflasi. Inflasi menyebabkan harga barang impor menjadi lebih murah daripada barang yang dihasilkan dalam negeri (Sukirno, 2008:336). Maka pada umumnya inflasi akan menyebabkan impor barang modal berkembang lebih cepat.

Selain inflasi faktor yang berpengaruh terhadap impor barang modal adalah cadangan devisa. Cadangan devisa mengambil peranan penting dalam perdagangan internasional suatu Negara. Cadangan devisa diperlukan untuk keperluan pembiayaan dan kewajiban luar negeri Negara bersangkutan yang antara lain meliputi pembiayaan impor (Tambunan, 2000:201). Dengan di mulainya industrialisasi di Indonesia maka dengan sendirinya dibutuhkan devisa. Ketersediaan cadangan devisa yang rendah, menyebabkan barang modal yang bisa diimpor oleh Indonesia juga terbatas. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan impor yang tinggi diperlukan cadangan yang lebih besar. Dalam teori ekonomi dijelaskan bahwa peningkatan

pendapatan dan besarnya jumlah cadangan devisa adalah faktor penting penentu permintaan atas barang dan jasa.

Faktor lain yang cukup berpengaruh terhadap impor barang modal adalah Produk domestik bruto. Perubahan pada tingkat pendapatan suatu negara akan membawa perubahan pada tingkat impor. Impor dapat terjadi dikarenakan pendapatan dalam negeri meningkat sehingga kemampuan penduduk untuk membeli barang-barang impor pun meningkat (Sukirno, 2008:14).

Sebagai realisasi dari program pembangunan ekonomi nasional (PROPENAS) 2000–2004 telah dirumuskan strategi untuk membangun industri yang makin efisien dan didukung oleh kemampuan tenaga ahli, teknologi serta sumber daya yang cukup demi meningkatkan daya saing tinggi akan membawa Indonesia pada pembangunan yang berkelanjutan. Strategi tersebut membawa implikasi pada peningkatan nilai impor Indonesia untuk jenis barang modal disamping barang konsumsi. Jenis komoditas impor Indonesia menyangkut komoditas bahan baku dan bahan penolong untuk menunjang industri di dalam negeri (Yuliadi, 2008:89).

Industri barang modal didalam negeri masih belum berkembang. Ini disebabkan oleh masih ketergantungan bahan baku yang seharusnya mampu dihasilkan didalam negeri, terpaksa harus mengimpor. Tidak hanya itu saja kurangnya perhatian pemerintah terhadap sektor industri juga menjadi salah satu penyebabnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh melemahnya impor barang modal dari tahun ke tahun. Akibatnya kapasitas produksi dalam negeri ikut anjlok sehingga mempengaruhi nilai investasi yang masuk kedalam negeri. Pertumbuhan investasi yang melambat juga disebabkan oleh penyerapan belanja modal pemerintah yang turun. Hal ini menyebabkan banyak proyek pemerintah yang terhambat sehingga mempengaruhi nilai investasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan fakta yang berkembang, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Volume Impor Barang Modal Di Indonesia Tahun 1994-2011”**.

#### **Rumusan Masalah Penelitian Dan Tujuan Penelitian**

Apakah pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, dan Produk Domestik Bruto secara simultan dan parsial terhadap volume impor barang modal di Indonesia tahun 1994-2011?

Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, dan Produk Domestik Bruto secara simultan dan parsial serta signifikan terhadap volume barang modal di Indonesia tahun 1994-2011.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Perdagangan Internasional**

Menurut Boediono (1993:10) perdagangan diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing – masing pihak. Masing–masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi pertukaran tersebut dari sudut kepentingan masing – masing dan kemudian menentukan apakah bersedia melakukan pertukaran atau tidak. Pada dasarnya pertukaran atau perdagangan timbul karena salah satu atau kedua belah pihak melihat adanya manfaat atau keuntungan tambahan yang bisa diperoleh dari pertukaran tersebut.

Nopirin (1996:26) mengatakan perdagangan internasional antar dua negara akan timbul karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran. Perbedaan permintaan bisa disebabkan oleh jumlah dan jenis kebutuhan, jumlah pendapatan, kebudayaan, selera, dan sebagainya. Dari segi penawaran, disebabkan oleh perbedaan faktor produksi baik kualitas, kuantitas, maupun dalam hal komposisi faktor produksi akan membedakan tingkat produktivitas tiap negara. Faktor harga juga menentukan adanya perbedaan harga komparatif antar negara yang menyebabkan timbulnya arus perdagangan internasional. Perdagangan

dengan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean suatu negara dengan syarat-syarat tertentu disebut impor (Roselyne, 1997:403).

### **Hubungan Inflasi, Cadangan Devisa, dan Produk Domestik Bruto terhadap Impor Barang Modal**

Menurut Sukirno (2008:336) naiknya harga barang yang diimpor juga dapat menyebabkan inflasi. Dikarenakan bila suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, maka negara tersebut akan melakukan impor. Barang-barang yang diimpor sangat berperan dalam kegiatan yang dilakukan para pelaku industri oleh sebab itu harga barang impor akan mempengaruhi inflasi dalam negeri.

Inflasi, bagi beberapa ahli, dianggap sebagai masalah eplik dalam perekonomian. Fischer (1993), Barro (1996) dan Bruno and Easterly (1998) menyimpulkan bahwa perekonomian akan menurun drastis saat inflasi yang tinggi sedangkan perekonomian akan kembali naik saat inflasi menurun. Namun, Mallik dan Chowdhury (2001), menemukan bahwa dalam penelitiannya di empat Negara di Asia Selatan (India, Pakistan, Bangladesh, dan Sri Lanka), dalam jangka panjang inflasi justru berpengaruh positif terhadap GDP.

Dalam perdagangan internasional suatu Negara, cadangan devisa memiliki peranan sangat penting. Sehingga tanpa cadangan devisa yang kuat, perekonomian suatu Negara akan terganggu. Oleh karena itu pengaruh pembiayaan cadangan devisa sangat penting guna keperluan impor, pembayaran utang serta menjaga perekonomian Negara kita dari goncangan yang terjadi pada suatu perekonomian (Tirta, 2005:34).

Menurut Pakpahan (2012:3). Semakin tingginya impor pasti didukung oleh GDP. Impor sangat tergantung pada GDP, karena GDP adalah salah satu sumber pembiayaan impor. Impor mempunyai hubungan yang positif terhadap GDP, yang artinya jika impor meningkat didasarkan dengan meningkatnya GDP Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Data penelitian**

Penelitian ini berlokasi pada wilayah Indonesia yang telah disesuaikan dengan Badan Pusat Statistika. Objek penelitian ini adalah pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa dan Produk Domestik Bruto terhadap volume impor barang modal di Indonesia tahun 1994-2011. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder, yakni data berupa laporan tahunan yang telah disusun dan telah dipublikasikan pihak terkait dan dapat digunakan oleh instansi yang bukan pengolahnya. Dalam hal ini berupa data Inflasi, Cadangan Devisa dan Produk Domestik Bruto terhadap volume impor barang modal di Indonesia periode tahun 1994-2011. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi**

Analisis regresi berperan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel inflasi, cadangan devisa, produk domestik bruto terhadap variabel terikat (volume impor barang modal Indonesia tahun 1994-2011). setelah dilakukan analisis data dengan program SPSS, dapat disusun model regresi estimasi sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Analisis regresi Linier Berganda**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	Sig.
Volume Impor Barang Modal (Y)	Inflasi (X <sub>1</sub> )	-1.581	4.952	-0.319	0.754
	C.Devisa (X <sub>2</sub> )	0.014	0.009	1.511	0.153
	PDB (X <sub>3</sub> )	0.001	0.001	2.181	0.047
<i>Constanta</i> = -1.354,563		<i>F-hitung</i> = 41.929			
<i>R Square</i> = 0.900		<i>Sig F</i> = 0.005			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan rangkuman pada Tabel 2, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -1.354,563 - 1,581 X_1 + 0,014 X_2 + 0,001 X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

$\beta_1 = -1,581$  artinya, bila inflasi bertambah 1 persen, maka volume impor barang modal akan berkurang sebesar 1,581 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

$\beta_2 = 0,014$  artinya, bila cadangan devisa bertambah 1 persen, maka volume impor barang modal akan bertambah sebesar 0,014 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

$\beta_3 = 0,01$  artinya, bila produk domestik bruto bertambah 1 persen, maka volume impor barang modal akan bertambah sebesar 0,01 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

### 1. Uji Serempak (Uji F)

Oleh karena nilai uji statistik berada pada wilayah penolakan, dengan  $F_{hitung} = 41,929 > F_{tabel} = 3,34$ . Ini berarti bahwa tingkat inflasi, cadangan devisa dan produk domestik bruto secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume impor barang modal Indonesia tahun 1994-2011. Artinya, antara tingkat inflasi, cadangan devisa dan produk domestik bruto, saling mempengaruhi dimana antara variabel-variabel bebas tersebut memiliki hubungan positif terhadap volume impor barang modal Indonesia itu sendiri. Dan diketahui  $R^2 =$  nilai koefisien determinasi majemuk sebesar 0,900 dengan demikian berarti 90% variabel volume impor barang modal Indonesia (Y) dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel inflasi (X<sub>1</sub>), variabel cadangan devisa (X<sub>2</sub>) dan variabel produk domestik bruto (X<sub>3</sub>), sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### 2. Uji Parsial (Uji t)

#### 1. Pengaruh inflasi (X<sub>1</sub>) terhadap volume impor barang modal (Y) Indonesia tahun 1994-2011.

Berdasarkan hasil dari uji parsial t pada Variabel inflasi (X<sub>1</sub>) terhadap Y diketahui nilai  $t_{hitung} = -0,319$  lebih kecil daripada  $t_{tabel} = 1,761$  sehingga hasil analisis uji t dalam penelitian ini, tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor barang modal Indonesia tahun 1994-2011. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa impor barang modal akan terus dilakukan tidak tergantung pada pergerakan inflasi meningkat ataukah stabil. Hal ini dikarenakan permintaan pada suatu komoditi impor yang selalu berubah setiap waktu sesuai dengan kebutuhan. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian sebelumnya oleh Endang Suswanti (2011) berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor Indonesia periode 1992-2009". Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan

penelitian ini dimana inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor barang modal Indonesia periode 1992-2009. Maka teori yang menyatakan inflasi berdampak pada harga barang impor lebih murah daripada barang yang dihasilkan dalam negeri tidak selalu berlaku.

## **2. Pengaruh cadangan devisa ( $X_2$ ) terhadap volume impor barang modal (Y) Indonesia tahun 1994-2011.**

Berdasarkan hasil dari Uji parsial t pada variabel cadangan devisa ( $X_2$ ) terhadap Y, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 1,511$  dimana nilai tersebut lebih kecil daripada  $t_{tabel} = 1,761$  sehingga hasil analisis uji t dalam penelitian ini, cadangan devisa tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor barang modal Indonesia tahun 1994-2011. Diakibatkan karena tinggi rendahnya impor barang modal Indonesia tergantung kebutuhan negara terhadap barang modal. Maka teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah cadangan devisa, semakin besar impor tidak selalu berlaku. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian sebelumnya oleh Phinem Juniartha R. (2008) berjudul “Analisis pengaruh impor kurs nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa Indonesia”. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dimana cadangan devisa tidak berpengaruh signifikan terhadap impor barang modal Indonesia tahun 1985-2007.

## **3. Pengaruh produk domestik bruto ( $X_3$ ) terhadap volume impor barang modal (Y) Indonesia tahun 1994-2011.**

Berdasarkan hasil dari Uji parsial t pada variabel produk domestik bruto ( $X_3$ ) terhadap Y, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 2,181$  dimana nilai tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel} = 1,761$  sehingga hasil analisis uji t dalam penelitian ini, produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor barang modal Indonesia tahun 1994-2011, sehingga sesuai dengan hipotesis. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian sebelumnya oleh Affandy Iqbal (2004) berjudul “Pengaruh Pendapatan Nasional dan Indeks Harga Barang Impor Terhadap Impor Barang Modal Indonesia Tahun 1990-2005”. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dimana produk domestik bruto berpengaruh signifikan dan positif terhadap impor barang modal Indonesia tahun 1990-2005. Hal ini membuktikan bahwa pada periode penelitian ini, produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap volume impor barang modal, dimana semakin besar produk domestik bruto, maka semakin tinggi pula volume impor barang modal Indonesia.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji kelayakan model ini dilakukan untuk mengetahui model yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu dilakukan pengujian asumsi klasik. Model regresi ini dijadikan alat estimasi yang tidak bias yakni tidak terdapat multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas maka regresi penaksir tidak efisien. Perkiraan berdasarkan regresi tersebut akan bias dan uji baku yang umum untuk koefisien regresi valid (Gujarati, 2003:43).

#### **1. Uji Normalitas**

Dari pengujian statistik nonparametrik ternyata residual model yang telah dibuat berdistribusi normal. Hasil pengujian diperoleh Sig (*2-tailed*) yang lebih besar dari tingkat signifikan yang dipakai atau 0,759 lebih besar daripada  $\alpha$  5%. Dengan demikian, model berdistribusi normal sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### **2. Uji Autokorelasi**

Uji Durbin Watson dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi, dikarenakan d statistik berada pada daerah keragu-raguan maka dilakukan pengujian autokolerasi dengan uji *run test* melalui Asymp.Sig (*2-tailed*) yang diperoleh lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$  yakni sebesar 0,224 ini berarti model terbebas dari autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Perhitungan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor***

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Inflasi (X <sub>1</sub> )	0.576	1.113
C. Devisa (X <sub>2</sub> )	0.596	9.144
PDB (X <sub>3</sub> )	0.942	9.451

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 3. Diketahui bahwa koefisien *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dalam model yang dibuat tidak ditemukan adanya multikolinearitas dari model regresi yang diteliti, dan model yang telah diuji layak digunakan dan terbebas dari multikolinearitas.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil olahan data bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas (tingkat inflasi, cadangan devisa, dan produk domestik bruto) terhadap absolut residual, baik secara serempak maupun parsial. Dikarenakan nilai signifikan pada setiap variabel bebas lebih dari nilai *alpha* (signifikan t). Maka variabel bebas yang dipakai tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *absolute residual*. Dengan demikian model dalam penelitian ini tidak memiliki gejala heterokedastisitas, maka layak digunakan untuk memprediksi lebih lanjut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : tingkat inflasi, cadangan devisa, dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor barang modal Indonesia tahun 1994-2011. Berpengaruh sebesar 90%, sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor barang modal Indonesia tahun 1994-2011. Hal ini dikarenakan impor barang modal akan terus dilakukan tidak tergantung pada pergerakan inflasi meningkat ataukah stabil. Hal semacam ini dikarenakan permintaan pada suatu komoditi impor yang selalu berubah setiap waktu sesuai dengan kebutuhan.

Cadangan devisa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor barang modal Indonesia tahun 1994-2011. Hal ini diakibatkan tinggi rendahnya impor barang modal Indonesia tergantung kebutuhan negara terhadap barang modal. Namun, produk domestik bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor barang modal Indonesia tahun 1994-2011. Hal ini membuktikan bahwa pada periode penelitian ini, produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap volume impor, dimana semakin besar produk domestik bruto, maka semakin tinggi pula volume impor barang modal Indonesia.

### Saran

Untuk industrialisasi, sebaiknya pemerintah memperhatikan impor barang modal Indonesia, agar Indonesia mampu memenuhi barang konsumsinya sendiri dan tidak bergantung pada negara lain. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap kewirausahaan menyebabkan lemahnya impor barang modal Indonesia. Ini disebabkan karena lambatnya infrastruktur dan perijinan yang ada di daerah-daerah sehingga menyebabkan impor barang

modal menjadi turun. Penurunan impor barang modal menggambarkan investasi yang melambat, maka salah satu cara yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah menekan masuknya investasi.

## Referensi

- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, berbagai edisi publikasi.
- Barro, R., 1996. "Inflation and Growth". *Federal Reserve Bank of St. Louis Review*. vol. 78, pp. 153-169.
- Bruno, M. and W. Easterly, 1998. "Inflation crises and long-run growth". *Journal of Monetary Economics*, vol. 41, pp. 3-26.
- Boediono, 1993. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE.
- Endang Suswanti. 2011. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor Indonesia tahun 1992-2009*". Skripsi. Fakultas ekonomi, Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Fischer, S. 1993. "The role of macroeconomic factors in economic growth". *Journal of Monetary Economics*, vol. 32, pp. 485-512.
- Gujarati, Damodar. N. 2003. *Basic Econometric*. Singapore: McGraw Hill.
- Iqbal Affandy. 2004. "*Pengaruh Pendapatan Nasional dan Indeks Harga Barang Impor Terhadap Impor Barang Modal Indonesia Tahun 1990-2005*". Skripsi. Fakultas ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Mallik, G. and A. Chowdhury. 2001. "Inflation and Economic Growth: Evidence in Four South Asian Countries". *Asia-Pacific Development Journal*, Vol 8, No. 1, June 2001.
- Nopirin, 1996. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE.
- Pakpahan Asima Ronitua Samosir. 2012. "Analisis...faktor-faktor yang mempengaruhi impor daging sapi Indonesia". *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).pp: 1-14.
- Phinem Juniarta R. 2008. "*Analisis Pengaruh impor, kurs, dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa Indonesia*". Skripsi. Fakultas ekonomi, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Roselyne H, 1997. *Transaksi Ekspor Impor*, Edisi Ke-2. Erlangga. Jakarta.
- Stephen L. Morgan. 2000. "Social..capital, capital goods, and.the production of learning". *Journal.of Socio-Economics*, 29 pp:591–595.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro\_Ekonomi Teori..Pengantar*. PT. Raja..Grafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, Tulus 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran. Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Tirta Juniarta, I Wayan. 2005. "Analisis pengaruh cadangan devisa, jumlah kendaraan, dan subsidi terhadap impor minyak Indonesia periode 1987-2009" *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 10 Nomor 1, Mei 2009:32 – 115.
- Yuliadi Imamudin. 2008. "analisis impor Indonesia : pendekatan persamaan Simultan". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1).pp: 89-104.